

**Dendang Indah  
Tuhanlah Gembalaku**

GP. SINDHUNATA, SJ

# UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA

## Diundang untuk Bercerita

Percayakan Gereja  
kepada Kaum Muda

Tangise  
Wit Weru

**Rp 20.000,00** - Luar P. Jawa Rp 22.000,00  
(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 01 TAHUN KE-71, JANUARI 2021  
[utusan.id](http://utusan.id)

# UTUSAN

Majalah Rohani Katolik

**Izin:** No. 1200/SK/DITJEN PPG/STT/1987 Tanggal 21 Desember 1987  
**Penerbit:** Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia-Indonesia **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** G.P. Sindhunata, S.J. **Koordinator Umum:** Slamet Riyadi **Redaktur Pelaksana:** A. Willy Satya Putranta **Redaktur:** Bambang Shakuntala, Francisca Triharyani **Kontributor:** Yohanes Muryadi, Ivonne Suryanto, P. Citra Triwamwoto **E-mail Redaksi:** utusanredaksi@yahoo.com **Keuangan:** Ani Ratna Sari **Iklan:** Slamet Riyadi **Administrasi/Distribusi/Sirkulasi:** Anang Pramuriyanto, Maria Dwi Jayanti **Alamat Redaksi/Administrasi/Distribusi:** Jl. Pringgokusuman 35, Yogyakarta, 55272 **Telp & Fax.:** (0274) 546811, **Mobile:** 085729548877, **E-mail Administrasi:** utusan.adisi@gmail.com **E-mail Iklan:** utusaniklan@gmail.com **Percetakan:** PT Kanisius Yogyakarta.

Padupan Kencana .....	2	Pustaka .....	19
Pembaca Budiman .....	3	Menjadi Sehat .....	20
Latihan Rohani .....	5	Pelita .....	21
Karya .....	6	Jendela .....	22
Liturgi .....	10	Keranjang .....	24
Kitab Suci .....	11	Udar Rasa .....	26
Katekese .....	12	Literasi .....	28
Pewartaan .....	13	Kelingan .....	29
Parokipedia .....	14	Senjong .....	30
Parenting .....	15	Taruna .....	34
Pengalaman Doa .....	16	Cermin .....	36
Hidup Bakti .....	17	HaNa .....	37
Papan Tulis .....	18	Pak Krumun .....	Cover 3

### CARA BERLANGGANAN






Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran: Jawa @ Rp 20.000,- langganan 12 bulan Rp 240.000,- Luar P. Jawa @ Rp 22.000,- langganan 12 bulan Rp 264.000,- (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka.

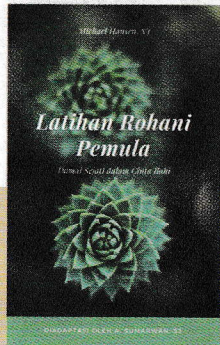
Redaksi menerima kiriman naskah 1-2 halaman A4 ketikan 1 spasi (file tipe rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.

### PEMBAYARAN MELALUI

1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272
2. Transfer :  Bank BCA Cab. Jl. Jend. Sudirman, Yogyakarta Rek. No. 037-0285-110, a.n. Sindhunata.  Bank BRI Cab. Cik Di Tiro, Yogyakarta Rek. No. 0029-01-000113-56-8, a.n. Sindhunata.

Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan, serta copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.

 Majalah Utusan 
  @majalahutusan 
  085729548877 
  utusan.id 
  Cover: Dok. Maria Vika Wirastri



Rp 50.000,00  
Diskon 20%  
untuk pembelian  
di atas 20 eksemplar

Info buku &  
pemesanan:  
[bit.ly/POLRP](https://bit.ly/POLRP)  
0812 2522 5423

### Buku Latihan Rohani Pemula

Buku *Latihan Rohani Pemula (The First Spiritual Exercise)* karya Michael Hansen, SJ merupakan pengolahan atas Anotasi ke-18 Latihan Rohani St Ignasius. Adaptasi bahasa Indonesia disiapkan oleh Antonius Sumarwan, SJ dan menjadi buku pegangan lima minggu Latihan Rohani Pemula yang selama ini sudah diikuti oleh ratusan orang.

● Terbit tanggal 15 Januari 2021 ● Kontak: [kerasulandoa@gmail.com](mailto:kerasulandoa@gmail.com)




## Dapur Bupati menerima pesanan hantaran dan tumpeng

Untuk pemesanan dan info lebih lanjut hubungi kami :

 0823 3168 5758

 @dapurbupati

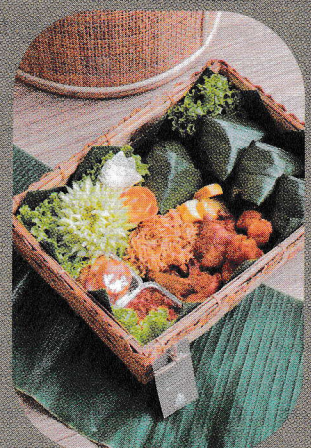
 Jl. Kabupaten no.131, Sleman, Yogyakarta



Hantaran Nasi Kuning dalam keranjang untuk 2 porsi Rp 120.000



Tumpeng Nasi Kuning start from : Rp 450.000 bisa custom order sesuai keinginan anda



Hantaran Nasi Kuning dalam keranjang untuk 4 porsi Rp 200.000

# Ribut Komuni *Takeaway*

**Mario Tomi Subardjo, SJ**

Akhir-akhir ini muncul perdebatan ramai di dunia maya seputar kebijakan Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) tentang pengiriman komuni ke rumah-rumah pada masa pandemi Covid-19. Oleh beberapa pihak, kebijakan ini disebut dengan istilah "komuni *takeaway*".

Keriuhan di dunia maya muncul sebagai respons atas kebijakan pastoral KAJ yang mengizinkan pengiriman komuni ke rumah-rumah oleh perwakilan keluarga yang masuk dalam kategori usia 18-59 tahun, telah menerima sakramen inisiasi dan sehat secara fisik serta rohani. Dalam terminologi KAJ, pengirim komuni ini disebut pelayan pembagi komuni atau disingkat PPK. Mereka bukan orang tertahbis dan bukan pula prodiakon.

Respons di dunia maya atas kebijakan ini sangat beragam, mulai dari yang keras mengecam, yang kompromistis (sebaiknya pelayanan komuni oleh prodiakon dimaksimalkan), dan yang mendukung kebijakan sebagai terobosan pastoral murah hati pada masa pandemi.

Gambaran teknis singkat kebijakan KAJ adalah sebagai berikut. PPK bisa mengikuti Ekaristi di gereja secara langsung atau pun *online*. Jika PPK mengikuti perayaan Ekaristi di gereja, pada saat komuni, selain ia menerima komuni untuk dirinya sendiri, ia juga menerima sejumlah hosti yang kemudian disimpan di dalam piksis dan dibawa pulang untuk dibagikan kepada anggota keluarga di rumah. Jika PPK mengikuti Ekaristi secara *online*, ia datang ke gereja untuk mengambil Sakramen Maha Kudus (SMK) pada jadwal yang ditentukan dan pulang untuk kemudian membagikan SMK kepada saudaranya di rumah.

Bagi PPK maupun penerima komuni disediakan tuntunan doa-doa untuk pelayanan dan penerimaan SMK. PPK maupun anggota keluarga yang akan



Kebijakan sementara dalam situasi darurat.

menerima SMK mendaftarkan diri terlebih dahulu di paroki dan semuanya wajib menjalankan protokol kesehatan.

Kritik paling keras atas kebijakan KAJ datang dari akun YouTube Crusader Network yang kemudian ditanggapi oleh beberapa imam yang aktif sebagai *YouTuber* seperti Rm. Bayu dan Rm. Alfons. Salah satu topik yang ramai diperdebatkan adalah soal pelayanan komuni oleh non-tertahbis.

Crusader Network meyakini bahwa komuni hanya boleh dilayani oleh orang tertahbis. Poin ini ditanggapi oleh Rm. Bayu yang menjelaskan tata cara komuni dalam dua forma liturgi Ekaristi. Tanggapan ini kemudian ditanggapi balik. Argumen kedua belah pihak berfokus pada tema sakrilegi penerimaan komuni oleh non-tertahbis dan tema penerimaan komuni dalam dua forma Misa (ordinaria dan ekstra-ordinaria).

Jika dicermati dengan teliti, sebenarnya argumen yang disampaikan kedua belah pihak tidak sepenuhnya tepat secara akademis, khususnya dari kacamata sejarah liturgi, dan lebih spesifik lagi sejarah perkembangan teks liturgi. Ada bahaya untuk memahami liturgi secara statis seolah-olah berhenti pada periode tertentu, tidak berubah dalam ruang dan waktu. Argumen Crusader Network yang bersikukuh bahwa Missale Pius V adalah bentuk perayaan Ekaristi terbaik adalah

contohnya. Argumen tanggapan dari Rm. Bayu mengenai penggunaan dua forma Ekaristi dalam satu ritus juga tidak tepat.

Meski ramai di dunia maya, perdebatan ini semakin jauh dari konteks awal diskusi, yaitu upaya mencari terobosan pastoral dalam menanggapi situasi konkret pandemi yang semakin menjadi-jadi di daerah Jakarta dan sekitarnya. Konkretnya, bagaimana memberikan pelayanan komuni bagi banyak umat yang bukan karena kemauan mereka terpaksa "absen" dalam perayaan Ekaristi.

Pendapat yang mengatakan bahwa komuni hanya dilayani oleh mereka yang tertahbis, harus diterima dengan berlutut dan dengan mulut, bahwa komuni tidak boleh dibawa ke rumah-rumah sebagai tradisi Gereja sepanjang sejarahnya adalah naif. Keyakinan-keyakinan sempit ini tidak menjawab situasi konkret hidup Gereja pada masa pandemi sekarang ini.

Solusi pastoral KAJ ini adalah kebijakan sementara dalam konteks situasi darurat. Dalam situasi sulit, Gereja harus ikut bertanggung jawab menjaga keselamatan hidup bersama dan sekaligus tetap mengupayakan kesatuan komunitas Gereja lewat Ekaristi. Pengiriman komuni ke rumah-rumah tidak terlepas dari konteks perayaan Ekaristi itu sendiri.

Saat perkumpulan tidak dimungkinkan, umat tetap bersatu dengan menyambut Ekaristi dari meja altar yang satu dan sama. Ekaristi diperpanjang sampai ke rumah-rumah. Pelayanan komuni bagi mereka yang "absen" dimaknai sebagai perwujudan tindakan belas kasih yang lahir dari Ekaristi itu sendiri. ●

**Mario Tomi Subardjo, SJ**

Dosen Prodi Pendidikan Keagamaan Katolik  
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta